POTENSI PRODUKSI PADA UMKM KONFEKSI DAN SABLON UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TRITUNGGAL TENGAH KABUPATEN LAMONGAN BERDASARKAN PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN ISLAM

SKRIPSI

Oleh:

Mutia Firdha Aulia

NIM: G94217109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mutia Firdha Aulia

NIM : G94217109

Fakultas / prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Program Studi

Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Potensi Produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon

untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Tritunggal

Tengah Kabupaten Lamongan Berdasarkan

Perspektif Kesejahteraan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Agustus 2021

Mutia Firdha Aulia
NIM: G94217109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mutia Firdha Aulia NIM: G94217109 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 09 Agustus 2021

Pembimbing

<u>Hj. Nurlailah, S.E, M.M</u> NIP:196205222000032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Mutia Firdha Aulia NIM: G94217109 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan dapat diterima sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada program sarjana strata satu (S1).

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Hj. Nurlailah, S.E, M.M

NIP: 196205222000032001

Penguji III

Dr. Imroatid

NIP: 197308112005012003

BLIK IND

Penguji II

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.

NIP: 196212141993031002

Penguji IV

Andre Agustianto, Lc, M.H.

NIP: 199008112019031007

Surabaya, 18 Agustus 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Slam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

NIP: 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Sebagai sivitas akademika UTN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya:					
Nama : MUTIA FIRDHA AULIA					
NIM : G94217109					
as/Jurusan : FEBI/EKONOMI SYARIAH					
E-mail address : mutiafirdhaaulia@gmail.com					
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain () yang berjudul :					
POTENSI PRODUKSI PADA UMKM KONFEKSI DAN SABLON UNTUK					
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TRITUNGGAL TENGAH KABUPATEN					
LAMONGAN BERDASARKAN PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN ISLAM					
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.					
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.					
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.					
Surabaya, 7 Oktober 2021					

(Mutia Firdha Aulia) nama terang dan tanda tangan

Penulis

ABSTRAK

UMKM merupakan jenis usaha yang dapat bergerak dalam berbagai bidang dan dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Salah satu UMKM tersebut yaitu UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah. UMKM konfeksi dan sablon merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam pembuatan pakaian jadi yang diproduksi secara massal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan berdasarkan perspektif kesejahteraan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder melalui buku, jurnal, terbitan BPS, serta data dari kantor desa.

Hasil dari penelitian ini berupa, potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan selama tiga periode tercatat pertumbuhan produksinya yaitu 3%, 1%, -42% lebih kecil dibandingkan dengan potensi pengolahan barang bekas yang ada di Dusun Grogol selama tiga periode yang pertumbuhannya relatif stabil yaitu sebesar 5%, 4%, 4%. Potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon juga lebih kecil dibandingkan dengan potensi usaha ayam potong di Dusun Tesan yang pertumbuhannya selama tiga periode terakhir tercatat sebesar 34%, 23%, -2%. Kemudian kesejahteraan masyarakat dijelaskan bahwa ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT belum maksimal karena masih lalai terhadap ibadahnya. Hilangnya rasa lapar, terpenuhi berdasarkan kemampuan individu masing-masing. Hilangnya rasa takut, tercapai karena tidak adanya kecurangan. Generasi penerus yang kuat dalam hal ketaqwaan kepada Allah telah tercapai dengan memberi pendidikan agama namun dalam hal kesiapan ekonomi belum tercapai dikarenakan orang tua yang masih belum fokus pada masa depan anak, terkesan masih membebaskan.

Kata kunci: Potensi, Produksi, Konfeksi dan sablon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	>
DAFTAR TRANSLITERASI	
BAB I	1
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Kajian Pustaka	7
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian	12
1.7 Definisi Operasional	13
1.8 Sistematika Pembahasan	14
BAB II	17
KERANGKA TEORI	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Potensi	17

	2.1.2 Produksi	. 22
	2.1.3 UMKM	. 29
	2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat	. 34
2.2	Kerangka Konseptual	41
BAB	ш	43
MET	ODE PENELITIAN	43
3.1	Pendekatan Penelitian	43
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	43
3.3	Pengumpulan data	44
3.4	Sumber Data	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	45
3.6	Teknik Pengolahan Data	46
3.7	Teknik Analisis Data	47
BAB	IV	49
DATA	A PENELITIAN	49
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2	Potensi Produksi Usaha di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan	56
4.3	Kesejahteraan Masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamong	
	V	
ANAI	LISIS DATA	63
5.1	Analisis Potensi Produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan	
5.2	Analisis Kesejahteran Masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan Berdasarkan Perspektif Kesejahteraan Islam	69
BAB	VI	73
PENU	J TUP	73
6.1	Kesimpulan	73
6.2	Saran	7 6
DAFT	ΓAR PUSTAKA	77
T A N #	DED A NI	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 kriteria UMKM menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008
Tentang UMKM 1
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kabupaten Lamongan
Tabal 4.2 Patas Wileyah Dasa Tritunggal
Tabel 4. 2 Batas Wilayah Desa Tritunggal
Tabel 4. 3 Data Pengolahan Barang Bekas di Dusun Grogol
Tabel 4. 4 Data Produksi UMKM konfeksi dan sablon Dusun Beton
Tabel 4. 5 Data Penjualan Ayam Potong Dusun Tesan
Tabel 5. 1 Data Produksi UMKM konfeksi dan sablon Dusun Beton
Tabel 5. 2 Pertumbuhan Usaha di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan 66
Tabel 5. 3 Persentase Pertumbuhan Setiap Usaha di Desa Tritunggal 68
Tabel 6. 1 Persentase Pertumbuhan Setiap Usaha di Desa Tritunggal73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	1 Kontribusi UMKM dalam angka	2	
Gambar 2	1 Kerangka Konsentual	41	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada sebuah perekonomian di Indonesia merupakan suatu kelompok usaha yang menduduki posisi terbesar dan jumlahnya paling banyak serta dapat bergerak dalam bidang apapun. Kriteria dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian. Hal ini disampaikan berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (2008: 4), dalam pembagian tersebut dikategorikan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1. 1 kriteria UMK<mark>M menurut Unda</mark>ng-u<mark>nda</mark>ng Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari 50 juta sampai 500 juta	Lebih dari 300 juta sampai 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari 500 juta sampai	Lebih dari 2,5 miliar
	10 miliar	sampai 5 miliar

Sumber: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam berbagai bidang memiliki peran penting terhadap pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi masyarakat (Saifudin, 2019: 28). Peran penting UMKM terwujud dalam bentuk perluasan kesempatan kerja, pertumbuhan terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB), penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang bersifat produktif serta kontribusinya terhadap nilai ekspor dan penciptaan modal tetap atau investasi.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM yang ada yaitu sebanyak 64,2 juta atau sekitar 99,99% dari jumlah seluruh pelaku usaha yang ada di Indonesia. UMKM memiliki daya serap tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total daya serap tenaga kerja dalam dunia usaha. Di sisi lain UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional (PDB) yaitu sebesar 61,1%, dan sisanya sebesar 38,9% berasal dari pelaku usaha dalam kelas besar yang mana jumlahnya hanya 5.550 atau 0,01% dari jumlah total pelaku usaha.

Gambar 1. 1 Kontribusi UMKM dalam angka



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM 2018

Salah satu faktor yang mendukung peran UMKM terhadap perekonomin nasional adalah bonus demografi yang dimiliki oleh Indonesia. Peningkatan demografi ini tentu akan diikuti oleh peningkatan terhadap perkembangan pada sektor ekonomi yaitu teknologi, pendidikan, hiburan, konsumsi, keuangan dan

perdagangan akan tumbuh pesat. Meningkatnya perkembangan di berbagai sektor tersebut diharapkan dapat membantu menyejahterakan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rambe, 2004). Kesejahteraan masyarakat menjadi suatu indikator terhadap keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Di mana kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah menjadi salah satu hal yang diupayakan melalui berbagai macam usaha.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam merupakan bagian dari *raḥmatan lil 'âlamiin*, yang mana kesejahteraan tersebut bisa diperoleh apabila manusia mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya selama hidup di dunia (Darsyaf, 1994). Kesejahteraan juga dikenal sebagai *al-falâḥ* yang memiliki arti dorongan kepada manusia untuk melakukan pemenuhan kebutuhan hidup baik yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani, sehingga dapat memaksimalkan fungsi sebagai hamba Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Harahap, 2015: 150).

Penjelasan mengenai kesejahteraan sebagaimana tertuang dalam QS. An-Nahl 16: 97 sebagai berikut:

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan (QS. an-Nahl [16]: 97).

Untuk mencapai sebuah kesejahteraan, maka penting untuk melakukan sebuah perencanaan. Selain hal tersebut juga penting dengan adanya kinerja yang maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perubahan pada kondisi perekonomian suatu wilayah untuk membawa pada suatu keadaan yang lebih baik lagi pada periode tertentu. Menurut Boediono (1988), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pada jangka waktu tertentu dan berkaitan dengan *output* perkapita.

Pada masa pertumbuhan ini, sektor industri berperan sebagai penyokong terhadap suatu kegiatan perekonomian pada suatu wilayah. Industri saat ini yang cukup berkembang yaitu industri konfeksi dan sablon. Salah satu daerah yang mempunyai eksistensi dalam industri konfeksi dan sablon yaitu Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan. Desa Tritunggal Tengah terletak di jalan utama Surabaya-Jakarta yang mana hal tersebut dapat berpotensi untuk melakukan perdagangan antar provinsi.

UMKM konfeksi dan sablon yang ada di Desa Tritunggal Tengah merupakan salah satu potensi unggulan yang ada di Kabupaten Lamongan yang termasuk dalam bidang industri khususnya industri pengolahan pakaian jadi. Keputusan ditetapkannya UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal

Tengah yaitu berdasarkan pada surat keputusan bupati Lamongan Nomor. 188/208.7/Kep/413.013/2010 terkait ditetapkannya Desa Tritunggal Tengah sebagai sentra produksi konfeksi dan sablon di Kabupaten Lamongan (Pemkab Lamongan, 2010).

Di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon, hampir 85% rumah tangga Dusun, ekonomi mereka bergantung pada usaha tersebut. Mayoritas rumah masyarakat Desa Tritunggal Tengah berfungsi sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat usaha. UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah mulai beroperasi pada tahun 1980-an. Terdapat banyak pengusaha yang bergerak di bidang konfeksi dan sablon mulai dari skala mikro, kecil, hingga menengah. Pada tahun 2020 jumlah pelaku UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah sebanyak 139 orang yang memproduksi pakaian jadi, serta terdapat karyawan sebanyak 486 orang (Pemdes Tritunggal, 2020).

Akhir-akhir ini produksi yang ada pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah tampak lesu. Terdapat pelaku usaha yang tidak melakukan produksi, akan tetapi ada juga yang tampak pada operasional produksinya normal seperti biasa. Sehingga hal tersebut terdapat kemungkinan bahwasannya akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon.

Melihat mayoritas masyarakat Desa Tritunggal Tengah yang terjun dalam dunia konfeksi dan sablon tersebut, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Potensi Produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan berdasarkan Perspektif Kesejahteraan Islam".

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1.1 Terdapat banyak pelaku UMKM yang sejenis.
- 1.2.1.2 Permintaan produksi setiap pelaku UMKM konfeksi dan sablon yang terdapat kesenjangan.
- 1.2.1.3 Kemampuan produksi yang belum mampu untuk bertahan sampai saat ini.
- 1.2.1.4 Kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam operasional UMKM konfeksi dan sablon.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut sehingga penulis dapat menentukan batasan untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berkut:

- 1.2.2.1 Kemampuan produksi pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan
- 1.2.2.2 Kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana potensi produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan?
- 1.3.2 Bagaimana kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan berdasarkan perspektif kesejahteraan Islam?

1.4 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran terkait penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suroso, 2015, berjudul "Potensi dan Eksistensi Produksi Garam Konsumsi di Kabupaten Pati". Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data berupa: potensi produksi garam konsumsi sebesar 209.202 ton per tahunnya, akan tetapi produksi yang dilakukan per tahunnya hanya sebesar 73.380 atau (35,076%) dari total potensi yang ada. Kedua, kualitas pada produksi garam konsumsi adalah di bawah standar, hal tersebut disebabkan oleh faktor dari bahan baku yang kurang berkualitas serta peralatan yang digunakan dalam produksi kurang memadai.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso yaitu sama-sama menganalisis mengenai potensi produksi terhadap suatu objek serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso yaitu penelitian saya fokus pada potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suroso fokus pada potensi produksi garam serta kualitasnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Wicaksono, 2015, berjudul "Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)". Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Penelitian ini menghasilkan data berupa potensi usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar memiliki kekuatan nyata bahwasanya buah naga mampu berkembang dan potensial untuk dibudidayakan, hal ini berdasarkan data presentase didapat lebih dari 50% dari hasil analisis menggunakan skala guttman.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Wicaksono yaitu sama-sama membahas mengenai potensi terhadap suatu objek, kesamaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, selain itu juga keduanya merupakan penelitian dalam lingkup ekonomi Islam.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Wicaksono yaitu, pada penelitian ini penulis fokus pada potensi produksi pada UMKM konfeksi dan sablon serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian Muhammad Bagus Wicaksono fokus pada potensi buah naga, alasan masyarakat memilih usaha tersebut dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani, 2018, berjudul "Analisis Potensi UMKM Tahu dan Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Bapak Marzuki di Desa Pekalongan). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa potensi UMKM Tahu dan Tempe Bapak Marzuki di Desa Pekalongan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangatlah potensial dilihat dari hasil usaha setiap bulannya.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani yaitu keduanya bertujuan untuk mengetahui potensi dari sebuah UMKM, alat yang digunakan dalam analisis potensi berasal dari pertumbuhan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, serta menggunakan perspektif dalam lingkup ekonomi Islam untuk mengkaji dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain juga terdapat kesamaan dalam pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani yaitu kalau penelitian penulis fokus pada kesejahteraan masyarakat perspektif kesejahteraan Islam, sedangkan penelitian Siti Rohani fokus pada peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq Zakariya, 2018, berjudul "Analisis Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan dalam Konsep Islam Falah dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Tukang Kayu Industri Mebel di Kelurahan Krapyakrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur Tahun 2018)". Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa penyebaran kuesioner kepada narasumber terkait. Penelitian ini menghasilkan data berupa variabel pola konsumsi rumah tangga dan religiusitas berpengaruh signifikan serta positif terhadap kesejahteraan masyarakat dalam konsep Islam *al-falâh*.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq Zakariya yaitu keduanya sama-sama menggunakan konsep Islam *al-falâḥ* sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan masyarakat baik dari aspek materi maupun spiritual.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq Zakariya yaitu penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq Zakariya menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yepi Sartini, 2018, berjudul Peranan "*Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)". Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis kesejahteraan masyarakatnya menggunakan standar keluarga sejahtera. Penelitian ini menghasilkan data berupa *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun pada bagian pengemasan pendapatan yang diperoleh belum layak sebagai standar kelayakan upah yang berlaku dalam Islam.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Yepi Sartini yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data bersifat deskriptif, selain itu juga keduanya mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian keduanya juga pada kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Yepi Sartini yaitu pada penelitian penulis dalam menganalisis kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator kesejahteraan Islam dalam ayat Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian Yepi Sartini menggunakan indikator keluarga sejahtera.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan bentuk usaha sebagai perwujudan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui potensi produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan berdasarkan perspektif kesejahteraan Islam

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, baik bagi pembaca, peneliti selanjutnya maupun bagi masyarakat. Berikut merupakan kegunaan dari penelitian ini:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai potensi produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan berdasarkan perspektif kesejahteraan Islam. Penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bacaan untuk pembaca.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Serta dapat digunakan oleh pemerintah setempat untuk menerapkan sebuah kebijakan terkait pengembangan terhadap aktivitas produksi pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah secara maksimal.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memahami mengenai apa yang akan dibahas dalam penulisan maka di sini penulis akan memberikan definisi mengenai beberapa poin penting yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.7.1 Potensi Produksi

Potensi menurut Budiyanto (2004: 2) merupakan, sebuah kemampuan, kekuatan atau daya yang dimiliki oleh sebuah usaha, baik terkait dengan sesuatu yang telah terwujud namun belum maksimal maupun yang belum terwujud sama sekali. Sedangkan produksi merupakan bentuk usaha yang dapat menghasilkan kekayaan dengan cara memanfaatkan sumber daya oleh manusia (Machnun, 2000: 41).

Sehingga potensi produksi di sini menyangkut kemampuan sebuah UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah untuk melakukan sebuah usaha guna menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai.

1.7.2 UMKM Konfeksi dan Sablon

UMKM Konfeksi dan Sablon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan pakaian secara massal serta dijual dalam bentuk pakaian jadi dan dapat bergerak pada skala mikro, kecil dan menengah.

1.7.3 Kesejahteraan Islam

Kesejahteraan Islam juga dikenal sebagai *al-falâḥ* yang memiliki arti dorongan kepada manusia untuk melakukan pemenuhan kebutuhan

hidup baik yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani, sehingga dapat memaksimalkan fungsi sebagai hamba Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Harahap, 2015: 150).

Sehingga dalam operasionalnya kesejahteraan Islam yang perlu untuk diterapkan pada diri setiap masyarakat Desa Tritunggal Tengah yang berperan sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon adalah kesejahteraan yang berupa materi dan spiritual, hal tersebut dimaksudkan agar tercapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi diuraikan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman dan pemecahan masalah. Sistematika penulisan dibuat agar isi skripsi dapat terlihat secara urut dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang menjelaskan mengapa penelitian perlu untuk dilakukan. Beberapa bagian yang termuat dalam bab pendahuluan yaitu latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori serta kerangka konseptual yang berkaitan dengan tema penelitian yang diangkat. Pada bab ini berisi landasan

teori tentang potensi, produksi, UMKM dan kesejahteraan Islam. Selain itu pada bab ini berisi kerangka konseptual yang berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang proses yang dilakukan pada penelitian, seperti pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Data Penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang data hasil dari penelitian serta deskripsi mengenai data penelitian. Data tersebut berkaitan dengan gambaran umum daerah penelitian, data tentang potensi produksi usaha di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan, serta data kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan.

Bab V Analisis Data

Bab ini berisi penjelasan tentang hasil analisis dalam menjawab rumusan masalah penelitian yakni potensi produksi pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan berdasarkan perspektif kesejahteraan Islam.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir penulisan skripsi yang berisi tentang jawaban ringkas dari permasalahan yang diteliti yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Potensi

2.1.1.1 Pengertian Potensi

Potensi menurut pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut M. Hafi Anshari mendefinisikan potensi sebagai berikut:

Potensi merupakan suatu hal yang dapat melekat dengan sifat serta bakat yang terpendam, atau hal yang berkaitan dengan sebuah kekuatan dalam melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Di sini kekuatan memiliki arti yang penting dikarenakan dengan adanya kekuatan maka akan mendorong sesorang untuk melakukan sebuah usaha semaksimal mungkin (Anshari, 1996: 482).

Sedangkan menurut Majdi mendefinisikan potensi sebagai berikut:

Potensi merupakan rangkaian kekuatan, kesanggupan kemampuan, maupun daya yang dimiliki dan terdapat sebuah kemungkinan untuk bisa dikembangkan menjadi wujud yang lebih besar. Wujud tersebut biasanya diperoleh dari proses pembangunan dan menjadikan sebuah kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh masyarakat (Majdi, 2007: 275).

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Pihadhi dan Budiyanto, yaitu sebagai berikut:

Potensi merupakan bentuk kemampuan, kekuatan, daya atau kesanggupan yang masih terpendam serta belum dimanfaatkan secara maksimal atau suatu kemungkinan yang dapat dikembangkan (Pihadhi, 2004: 6).

Potensi menurut Budiyanto (2004: 2) merupakan, sebuah kemampuan, daya, kekuatan yang dimiliki oleh sebuah usaha baik itu terkait dengan sesuatu yang telah terwujud namun belum maksimal maupun yang belum terwujud sama sekali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya potensi merupakan suatu bentuk kemampuan, kesanggupan, kekuatan baik itu yang berkaitan dengan sesuatu yang telah terwujud namun belum maksimal maupun sesuatu yang belum pernah terwujud sama sekali akan tetapi memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar.

2.1.1.2 Menilai potensi dalam sebuah usaha

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha yaitu potensi terhadap usaha itu sendiri. Suatu usaha yang potensial akan memberikan hasil yang maksimal, baik dalam hal permintaan produksi maupun pendapatan yang diperoleh. Sehingga penting bagi pengusaha yang akan memulai bisnis untuk dapat menilai baik buruknya peluang usaha yang akan dijalankan maupun untuk dikembangkan.

Berikut merupakan kriteria usaha yang memiliki potensi (Setyorini, 2019: 35).

a. Mempunyai nilai jual. Usaha yang baik yaitu usaha yang memiliki nilai jual tinggi. Nilai jual yang tinggi terhadap suatu produk dapat disebabkan oleh keistimewaan dari

- produk yang dihasilkan. Keistimewaan suatu produk akan memberikan suatu keunggulan dibanding dengan produk yang sejenis dan dapat berpengaruh pada penjualan.
- b. Dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama serta berkelanjutan. Usaha yang dijalankan penting untuk dapat bertahan di pasar dalam waktu yang berkelanjutan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang digunakan dalam operasional usaha tersebut. Jika pada suatu periode terdapat permintaan yang banyak namun hal tersebut tidak berjalan secara berkelanjutan maka usaha tersebut tidak memilik potensi yang baik dikarenakan tidak dapat bersaing di pasar.
- c. Bukan usaha musiman. Usaha yang hanya mengandalkan tren yang saat itu terjadi tanpa mengikuti tren yang selanjutnya terjadi merupakan sebuah usaha yang tidak dapat bertahan di pasar, dikarenakan usaha tersebut kalah bersaing dengan usaha lain yang mampu mengikuti tren secara berkelanjutan berupa sebuah inovasi terhadap produk yang dihasilkan.
- d. Skala usaha dapat diperbesar. Usaha yang baik merupakan sebuah usaha yang mana dapat ditingkatkan untuk menjadi usaha yang besar dari waktu ke waktu. Tidak semua usaha langsung menjadi sebuah usaha yang besar akan tetapi ada juga usaha yang berawal dari kelas mikro, kemudian

berkembang menjadi usaha kecil, berlanjut pada usaha menengah. Sehingga terdapat suatu perubahan dari waktu ke waktu.

e. Bisnis tersebut *profitable*. Bisnis yang *profitable* merupakan bisnis yang mampu menghasilkan keuntungan dalam waktu sepanjang operasional usaha tersebut.

Potensi produksi di suatu wilayah membutuhkan dukungan dari beberapa sisi, yaitu pada sisi sumber daya manusia serta sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan dalam produksi. Potensi sumber daya manusia merupakan bentuk dari kekuatan sumber daya yang berasal dari manusia, misalnya pengetahuan, keahlian, kemampuan, kecakapan yang mana hal tersebut dapat digali dan menjadi nilai tambah pada diri seseorang tersebut (Ma'mur, 2012: 46). Sedangkan potensi sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang tersedia di bumi yang dapat dikelola dan berguna bagi kelangsungan hidup manusia dan penduduk sekitar keberadaan potensi sumber daya alam tersebut (Anto, 2003: 224).

2.1.1.3 Indikator potensi

Mengukur potensi produksi pada sebuah usaha berarti menghitung potensi permintaan dalam usaha tersebut. Potensi permintaan merupakan jumlah kebutuhan masyarakat di suatu wilayah tertentu yang besar kecilnya dipengaruhi oleh beberapa unsur sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk

Semakin banyaknya jumlah penduduk maka hal tersebut akan berdampak pada jumlah permintaan terhadap suatu produk. Hubungan antara permintaan dengan jumlah penduduk bersifat linier proporsional yang mana apabila terdapat satu orang yang memiliki permintaan sebanyak sepuluh unit, maka apabila ada dua orang akan ada permintaan sebanyak dua puluh unit.

b. Tingkat pendapatan

Semakin besar tingkat pendapatan masyarakat maka hal tersebut akan berdampak pada permintaan terhadap suatu produk. Akan tetapi dalam hal ini hubungan tersebut tidak bersifat linier proporsional, akan tetapi apabila terdapat seseorang yang berpendapatan Rp.1.000.000,- memiliki permintaan 1 unit barang X maka apabila dia mempunyai pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 dia belum tentu akan menambah permintaan terhadap barang X menjadi 2 unit.

c. Sifat dan urgensi dari barang yang dibutuhan

Semakin tinggi tingkat urgensi suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan dapat berjalan secara berkelanjutan walaupun kondisi sedang berubah-ubah. Begitu juga dengan jenis dan sifat dari barang, hal ini akan dapat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Seperti contohnya barang subtitusi, apabila terjadi kenaikan

harga maka permintaan barang subtitusi tersebut akan menurun dikarenakan masyarakat akan beralih pada barang yang dapat mengganti barang tersebut.

d. Harga

Masyarakat di Indonesia pada umumnya dalam membeli suatu produk, harga merupakan suatu hal yang masih dipertimbangkan. Apabila barang yang tersedia mahal maka masyarakat akan mengurangi jumlah permintaannya, dan begitu pula sebaliknya.

2.1.2 Produksi

2.1.2.1 Pengertian Produksi

Berikut ini merupakan pengertian produksi menurut pendapat dari beberapa ahli:

Produksi dapat diartikan sebagai bentuk pemanfaatan atau penggunaan terhadap sumber daya yang tersedia menjadi sebuah produk yang baru serta memiliki fungsi yang lebih bernilai (Miller & Meiners, 2000).

Produksi merupakan bentuk usaha yang dapat menghasilkan kekayaan dengan cara memanfaatkan sumber daya oleh manusia (Machnun, 2000: 41).

Menurut Magfuri (1987: 72), produksi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah suatu barang sehingga memiliki manfaat untuk digunakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah sumber daya yang tersedia menjadi suatu produk yang memiliki nilai lebih dan bermanfaat.

2.1.2.2 Pengertian Produksi dalam Islam

Produksi dalam Islam merupakan bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi agar manusia mengeksplorasi kekayaan alam yang diperbolehkan. Islam menghargai seseorang yang mengolah bahan baku, dalam hal ini kayu dijadikan sebagai bahan bakar kemudian menyedekahkan atau menjual sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya atau untuk meningkatkan ekonominya, sebagaimana dalam hadits sebagai berikut:

لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

Artinya: "Jika salah seorang di antara kalian pergi di pagi hari lalu mencari kayu bakar yang dipanggul di punggungnya (lalu menjualnya), kemudian bersedekah dengan hasilnya dan merasa cukup dari apa yang ada di tangan orang lain, maka itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi ataupun tidak, karena tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Dan mulailah dengan menafkahi orang yang engkau tanggung" (HR. Bukhari no. 2075, Muslim no. 1042).

Menurut Muhammad Rawwas Qalahji dalam Wibowo (2013: 250), mengungkapkan produksi dalam bahasa Arab dengan kata *al*-

intāj, yang secara harfiah dimaknai dengan ijadu sil'atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir al-intāj dhamina itharu zamanin muhaddadin (pelayan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).

Produksi dalam pandangan Abdurrahman Yusro Ahmad dijelaskan bahwa untuk melakukan sebuah proses produksi maka ukuran utama yang dapat digunakan yaitu nilai manfaat (*utility*) yang dapat diambil dari hasil produksi serta masih dalam bingkai nilai halal, selain itu juga tidak bersifat membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.

Sedangkan P3EI UII mendefinisikan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang memberikan manfaat kepada manusia (P3EI UII, 2008: 231).

Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan

konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi bagi kehidupan sosial.

Al-Quran juga telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap kegiatan produksi. Dalam Al-Quran dan sunnah rosul dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik, seperti dalam Al-Quran surah Al-Qasas [28]: 73.

Artinya: Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya (QS. Al-Qasas [28]: 73).

Ayat ini menunjukkan bahwa, mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus jadi target fokus dan target dari kegiatan produksi

(Rozalinda, 2014: 112). Selain ayat Al-Qur'an tersebut juga dijelasan dalam Hadits yang artinya sebagai berikut:

Artinya: Dari al-Miqdam ra, dari Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada seseorang yang tidak memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi daud a.s, memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa konsumsi terbaik adalah konsumsi yang berasal atau diolah menggunakan kemampuan atau usaha sendiri. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa produksi bukan hanya menghasilkan suatu barang atau jasa namun juga penciptaan dan peningkatan manfaat (Isnanini Harahap, 2015: 55).

2.1.2.3 Tujuan Produksi dalam Islam

Tujuan produksi menurut Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang bersifat material dan spiritual untuk memberikan manfaat yang maksimum bagi konsumen. Menurut M. Nejatullah Siddiqi (1979: 11-34) secara lebih spesifik bahwa tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang dapat terwujud dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

Pertama, pemenuhan kebutuhan manusia pada takaran moderat. Tujuan produksi sebagaimana tersebut akan menimbulkan dua implikasi, yaitu 1) produsen hanya akan

memproduksi barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (needs) meskipun belum tentu merupakan keinginan (wants) konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Sehingga prinsip costumer satisfaction (kepuasan pelanggan) dan given demand hipotesis (hipotesa pemenuhan permintaan) yang dijadikan pegangan oleh ekonomi konvensional tidak dapat diimplementasikan begitu saja. 2) kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubadziran, tetapi menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi dengan cepat.

Kedua, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya. Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, hal ini tidak berarti bahwa produsen hanya sekedar reaktif tehadap kebutuhan konsumen. Produsen harus kreatif, dan inovatif untuk menemukan berbagai jenis produk baru yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sikap proaktif ini sangat penting, sebab terkadang konsumen juga tidak mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan.

Ketiga, menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa yang akan datang. Sikap proaktif dan inovatif saja tidak cukup, harus dibarengi dengan adanya orientasi masa depan (future view). Hal ini berarti, bahwa dalam memproduksi barang dan jasa harus benar-benar bermanfaat bagi kehidupan masa sekarang dan masa mendatang, dengan adanya kesadaran bahwa sumber daya ekonomi, baik yang *natural resources* maupun yang *non natural* resources, tidak hanya diperuntukkan untuk manusia sekarang, tetapi juga untuk manusia yang akan datang. Orientasi ke depan ini akan memotivasi produsen untuk melakukan riset dan pengembangan (research and development) secara berlanjut guna menemukan berbagai jenis kebutuhan yang sesuai dengan tuntutan masa mendatang dengan tetap memperhatikan lingkungannya. Dengan konteks ini, maka produksi yang berwawasan lingkungan (green production) akan menjadi konsekuensi logis. Oleh karena itu ajaran Islam memberikan peringatan yang keras terhadap perilaku manusia yang melakukan ekploitasi sumber daya alam secara berlebihan demi mengejar kepuasaan tanpa memperhatikan lingkungan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf [7]: 56.

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan

penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A'raf [7]: 56).

Implikasi dari aktivitas di atas adalah tersedianya kebutuhan bagi generasi mendatang secara memadai. Oleh karena itu, maka perilaku eksplorasi sumber daya alam secara berlebihlebihan harus dihindari.

Keempat, sebagai pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan beribadah kepada Allah. Tujuan produksi yang berorientasi pada pemenuhan sarana kegiatan sosial dan ibadah mempunyai implikasi yang sangat luas, selain tujuan- tujuan yang berorientasi sosial, produksi dalam Islam juga harus berorintasi spiritual. Oleh karena itu, maka tujuan produsen dalam menghasilkan sebuah produk harus sejalan dan sesuai dengan tujuan hidup seorang muslim. Islam tidak melarang mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain. Asalkan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Tujuan ini membawa implikasi yang luas, sebab produksi tidak selalu menghasilkan keuntungan material, tetapi juga keuntungan yang bersifat spiritual.

2.1.3 UMKM

2.1.3.1 Pengertian UMKM

UMKM secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha yang bersifat produktif yang dikelola dan dimiliki oleh perorangan dan dapat juga dimiliki oleh badan usaha yang memenuhi syarat

sebagai usaha mikro. UMKM merupakan suatu bentuk upaya untuk mengembangkan sebuah usaha dalam rangka pemulihan dalam bidang perekonomian sebagai wadah dalam program prioritas serta untuk mengembangkan di segala sektor maupun potensi yang ada (Wijoyo et al., 2020: 137).

Terdapat beberapa definisi mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah. Berikut definisi mengenai UMKM menurut beberapa instansi:

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 (2008: 4):

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014: 8) Usaha Kecil, termasuk usaha Mikro adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014: 9) Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah,

merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu

- 2.1.3.2 Kriteria UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008
 Tentang UMKM
 - a. Kriteria Usaha Mikro yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kekayaan yang dimiliki maksimal sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) akan tetapi tidak termasuk pada tanah serta bangunan yang dijadikan sebagai tempat usaha; atau
 - 2) Penjualan yang dihasilkan dalam satu tahun maksimal sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
 - b. Kriteria Usaha Kecil yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan kekayaan maksimal yang dimiliki sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) akan tetapi tidak termasuk pada tanah serta bangunan yang dijadikan sebagai tempat usaha; atau

- 2) Penjualan yang dihasilkan dalam satu tahun lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan penjualan maksimal sebesar Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - 1) Kekayaan bersih yang dimiliki dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan kekayaan maksimal yang dimiliki sebesar Rp10.000.000,000 (sepuluh milyar rupiah) akan tetapi tidak termasuk pada tanah serta bangunan yang dijadikan sebagai tempat usaha; atau
 - 2) Penjualan yang dihasilkan dalam satu tahun lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan penjualan maksimal sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3.3 Kriteria UMKM menurut BPS

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Badan Pusat Statistik didasarkan pada jumlah dari tenaga kerja usaha itu sendiri. Berikut merupakan kriteria tersebut:

- Usaha kecil memiliki total tenaga kerja sebanyak 5 orang sampai 19 orang
- Usaha menengah memiliki total tenaga kerja sebanyak 20 orang sampai 99 orang.

2.1.3.4 Tantangan UMKM

- Tantangan internal bagi **UMKM** terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, iklim usaha yang sehat dan mendukung inovasi, serta kewirausahaan.
- b. Faktor eksternal meliputi jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi.

Keberhasilan UMKM akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat.

2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat

2.1.4.1 Pengertian Kesejahteraan

Berikut merupakan pengertian kesejahteraan menurut para ahli:

Menurut Sunarti (2011), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Pramata dkk.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama et al., 2012).

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Wijayanti dan Ihsannudin:

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat secara lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Wijayanti & Ihsannudin, 2013).

Kesejahteraan menurut Undang-undang yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1998 Tentang kesejahteraan lanjut usia (1998) kesejahteraan diartikan sebagai tatanan kehidupan serta penghidupan sosial yang meliputi aspek material maupun aspek spiritual dan dapat merasakan kesusilaan, keselamatan, serta ketentraman baik lahir maupun batin sehingga memungkinkan untuk setiap warga negara dapat melakukan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaikbaiknya untuk diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dan tetap menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.

2.1.4.2 Pengertian Kesejahteraan Islam

Al-Qur'an. Diantara istilah-istilah tersebut yang memiliki makna dalam cakupan yang luas serta mendalam dan menggambarkan sebuah konsep mengenai kesejahteraan sosial secara mendasar yaitu istilah "al-falâḥ" yang mempunyai makna tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini (Ismail, 2012: 1).

Secara bahasa, kata *al-falâḥ* memiliki arti keberuntungan, kesuksesan, serta kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Di sisi lain, ar-Raghib al-Ashfahani menjelaskan bahwa kata *al-falâḥ* dalam kosa kata al-Qur'an mengandung dua makna, yaitu duniawi dan ukhrawi. Sedangkan secara harfiah, kata *al-falâḥ* memiliki makna mendapatkan atau memperoleh sebuah keberuntungan.

Al-falâḥ memiliki dua tujuan utama yaitu kesejahteran hidup di dunia dan di akhirat. Pada konteks keduniaan, al-falâh bertujuan untuk mempertahankan kehidupan manusia, membebaskan manusia dari keinginan dan menjaga kehormatan serta kekuatan manusia. Hal tersebut ditandai dengan suatu keberhasilan untuk mendapatkan kebahagiaan pada saat hidup di dunia dengan diperolehnya segala sesuatu yang membuat kehidupan menjadi baik, menyenangkan serta dapat berkesinambungan, berkecukupan dan bermartabat.

Sedangkan *al-falâḥ* dalam konteks akhirat bertujuan untuk merasakan kebahagiaan yang kekal abadi tanpa adanya kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, kemuliaan tanpa mengalami kebinasaan serta pengetahuan tanpa mengalami kebodohan. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan di akhirat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut:

Artinya: "Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui" (QS. Al-Ankabut [29]: 64).

2.1.4.3 Indikator Kesejahteraan Islam

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4:

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka

untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan." (QS. Quraisy [106]: 3-4).

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam al Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

- Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, yaitu Allah SWT. Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang.
- Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat
 di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi

mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, ungkapan tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Athiyyah, 1992: 370).

c. Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai kriminalitas seperti persaingan macam tidak perampokan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatankejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9:

﴿ وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوًا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيْدًا ۞ ﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisa' [4]: 9).

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertawakkal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi (Qardhawi, 1995: 256).

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)."

Pada QS. An-Nisa' [4]: 9 di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan

material, sehingga kelak menjadi sumber daya manusia yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang berharga bagi orang tua (Al-Razi, 1981: 206).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental yang bergantung kepada Allah (bertaqwa kepada Allah Swt), juga berbicara dengan jujur dan benar. Allah SWT juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah SWT maupun kuat dalam hal ekonomi.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dengan adanya aktivitas produksi pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah, kemudian dalam pelaksanaan produksi tersebut melibatkan karyawan untuk menyelesaikan permintaan dari konsumen. Sehingga hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi siapapun yang membutuhkan pekerjaan dan mau berusaha untuk belajar. Terbukanya lapangan pekerjaan kemudian mampu mengurangi angka pengangguran di Desa Tritunggal Tengah sehingga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pendapatan sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup.

Di lain sisi kebutuhan setiap individu memiliki perbedaan, sehingga perlu diketahui pencapaian kesejahteraan individu tersebut telah selaras dengan tujuan kesejahteraan dalam Islam atau belum, sehingga dalam hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi kesejahteraan masyarakat menggunakan

indikator kesejahteraan Islam kemudian dapat diketahui kebijakan apa yang perlu dibuat untuk mendorong masyarakat agar mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Aktivitas produksi UMKM konfeksi dan sablon

Tersedia lapangan kerja

Pengangguran berkurang

Perolehan pendapatan

Pemenuhan kebutuhan hidup

Kesejahteraan

Kesejahteraan Islam

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2021

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kalimat tertulis yang diperoleh dari seorang narasumber serta berasal dari perilaku atau keadaan yang sedang terjadi pada saat pengamatan (Rukajat, 2018: 6). Pada penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui potensi produksi pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan, serta kesejahteraan masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan berdasarkan perspektif kesejahteraan Islam.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang berperan sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian atau dapat dikatakan sebagai informan. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah dari skala mikro, kecil dan menengah. Pemilihan informan tersebut dikarenakan mereka mampu memberikan data yang dibutuhkan berkaitan dengan kondisi kesejahteraan yang dirasakan sebagai masyarakat yang berperan menjadi pengusaha konfeksi dan sablon dalam skala mikro, kecil dan menengah. Selain itu informan dalam penelitian ini yaitu karyawan UMKM konfeksi dan sablon

di Desa Tritunggal Tengah. Pemilihan informan tersebut dikarenakan mereka mampu memberikan penjelasan terkait aktivitas produksi yang dilakukan serta kesejahteraan yang mereka rasakan selama menjadi karyawan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran penelitian.

Objek penelitian ini merupakan UMKM konfeksi dan sablon di Desa

Tritunggal Tengah berkaitan dengan operasional produksinya.

3.3 Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian merupakan data primer maupun sekunder yang berasal dari narasumber terkait dengan UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan, serta berasal dari dokumentasi badan terkait. Data yang dikumpulkan berupa data pertumbuhan produksi pada periode empat tahun yaitu tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Data selanjutnya yaitu berupa kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tritunggal Tengah sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon.

3.4 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer (pokok) merupakan data yang diperoleh dari sumber asli serta tidak melalui perantara (Sugiyono, 2015: 308). Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu pemilik dan karyawan UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh seorang peneliti melalui sebuah media perantara atau secara tidak langsung (Sugiyono, 2015: 308). Pada penelitian ini sumber data sekunder yaitu profil data Desa Tritunggal yang dapat diakses dengan cara menyerahkan surat pengantar kepada kepala desa kemudian sekretaris desa akan memberikan data berupa soft file, terbitan BPS yang dapat diakses melalui web resmi BPS, jurnal, buku, penelitian terdahulu dan terbitan valid lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai macam metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah aktivitas yang meliputi pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap faktor-faktor yang diamati (Seran, 2020: 36). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi kehidupan yang tampak pada masyarakat

Desa Tritunggal Tengah, kondisi tempat tinggalnya serta kondisi usaha konfeksi dan sablonnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara saling bertanya jawab antara dua orang atau bisa juga lebih (Seran, 2020: 36). Dalam pengaplikasiannya wawancara kali ini ditujukan kepada pemilik dan karyawan UMKM Konfeksi dan Sablon di Desa Tritunggal Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data melalui sebuah buku, jurnal, terbitan dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta dari hasil karya ilmiah lainnya (Seran, 2020: 36). Implementasinya yaitu data dikumpulkan dari arsip Desa Tritunggal, yang dapat diakses dengan menyerahkan surat pengantar kepada kepala desa kemudian sekretaris desa akan memberikan data berupa *soft file*, terbitan BPS yang dapat diakses melalui web resmi BPS, jurnal, buku, penelitian terdahulu dan terbitan valid lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian memiliki peran penting sama halnya dengan proses pengumpulan data (Agung, 2012: 68). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa serta mengoreksi seluruh data yang didapatkan dari lokasi penelitian. Data yang telah didapatkan akan diteliti ulang untuk mengetahui kelayakan dan kelengkapannya sehingga data yang terkumpul merupakan data yang valid dan terpercaya serta siap untuk diproses ke tahap selanjutnya yaitu analisis data.

b. Organizing

Organizing adalah pengelompokkan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

c. Analizing

Analizing adalah proses menganalisis data yang diperoleh dari penelitian kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut yang digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Dari hasil penelitian lapangan maka akan sangat banyak data yang didapatkan, sehinga perlu adanya untuk merangkum data tersebut agar ringkas dan mudah dipahami oleh banyak orang yang akan membaca laporan penelitian. Dari sini perlu adanya untuk mencatat hal-hal penting, dan memperjelas tema (Sugiyono, 2015: 92).

b. Penyajian Data

Setelah semua data-data dilakukan pereduksian maka hal selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan penyajian terhadap data-data. Pada sebuah penelitian kualitatif untuk menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2015: 95).

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dalam hal untuk memastikan keabsahan terhadap suatu data maka perlu adanya teknik pemeriksaan. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap semua data-data yang telah terkumpulkan (Usman, 1996: 63).

BAB IV DATA PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Kabupaten Lamongan

4.1.1.1 Letak astronomis dan geografis Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan secara astronomis terletak pada 6° 51' 54" sampai dengan 7° 23' 6" Lintang Selatan dan 112° 4' 41" sampai dengan 112° 33' 12" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lamongan memiliki batasbatas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Lamongan

Sebelah utara	Berbatasan dengan Laut Jawa;			
Sebelah selatan	Berbatasan dengan Kabupaten			
	Jombang dan Mojokerto;			
Sebelah barat	Berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban;			
Sebelah timur	Berbatasan dengan Kabupaten Gresik			

(BPS Kabupaten Lamongan, 2021).

4.1.1.2 Topografi daerah

Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau +3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka

wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut. Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari ketinggian wilayah di atas permukaan laut dan kelerengan lahan. Kabupaten Lamongan terdiri dari daratan rendah dan bonorowo dengan tingkat ketinggian 0-25 meter seluas 50,17%, sedangkan ketinggian 25-100 meter seluas 45,68%, selebihnya 4,15% berketinggian di atas 100 meter di atas permukaan air laut (BPS, 2021: 3-4).

Kabupaten Lamongan memiliki jumlah kecamatan sebanyak 27 kecamatan dan dengan jumlah desa atau kelurahan sebanyak 474. Sungai bengawan solo membelah wilayah Kabupaten Lamongan sehingga memiliki tiga karakteristik kawasan daratan yaitu pada bagian tengah berupa dataran rendah yang mana tanahnya relatif subur. Daerah tersebut meliputi kawasan Kedungpring, Babat, Pucuk, Maduran, Sukodadi, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Sarirejo, Kembangbahu. Pada bagian selatan dan utara wilayahnya berupa pegunungan kapur yang berbatu serta tingkat kesuburan yang relatif sedang, daerah tersebut meliputi Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Solokuro, Brondong, Paciran dan pada bagian utara tengah merupakan daerah dengan wilayah rawan banjir,

wilayah tersebut meliputi Sekaran, Laren, Kalitengah, Karanggeneng, Turi, Karangbinangun, dan Glagah (BPS, 2021: 4).

4.1.1.3 Visi dan misi Kabupaten Lamongan

Visi

Kabupaten Lamongan memiliki visi yang berbunyi "Terwujudnya kejayaan Lamongan yang berkeadilan". Dalam rangka untuk mencapai tujuan visi tersebut maka langkah yang akan dijalankan akan mengarah pada misi yang telah dipersiapkan guna mewujudkan kejayaan yang berkeadilan untuk masyarakat Kabupaten Lamongan (Pemkab Lamongan, 2021).

Misi

Berdasarkan tujuan yang terkandung pada visi di atas maka untuk menerapkan hal tersebut pemerintah Kabupaten Lamongan menetapkan lima misi yang akan digunakan untuk mewujudkan visi tersebut. Diantara lima misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dengan cara mengoptimalkan berbagai potensi sektor unggulan, pengetahuan industri kecil dan menengah (UMKM), pengembangan pada sektor pariwisata, serta mendorong pada perkembangan ekonomi kreatif (start up).

- 2. Mencetak sumber daya yang unggul sehat jasmani serta rohani, produktif, berdaya saing, serta ber-*akhlaqul karimah* dalam rangka menyambut revolusi 4.0.
- Membangun infrastruktur yang mantap, merata serta berkeadilan dengan memperhatikan daya dukung serta kelestarian lingkungan.
- 4. Menciptakan kehidupan bermasyarakat yang religius, berbudidaya, aman, tentram dalam relasi yang seimbang di berbagai komponen dengan tidak meninggalkan kearifan lokal masyarakat dan *stakeholder* pembangunan.
- 5. Menghadiri tata kelola pemerintah yang demokratis, transparan, akuntabel, berbasis digital dan bebas korupsi, dengan memberi ruang yang luas bagi partisipasi masyarakat dalam proses perumusan hingga evaluasi kebijakan (Pemkab Lamongan, 2021).

4.1.1.4 Kondisi demografi Kabupaten Lamongan

Secara administratif Kabupaten Lamongan terbagi atas 27 Kecamatan, meliputi 462 Desa dan 12 Kelurahan yang terbagi dalam 1.486 Dusun dan 309.976 RT, dengan jumlah penduduk tahun 2020 mencapai 1.344.165. Ditinjau dari kelompok umur, piramida penduduk Kabupaten Lamongan membentuk piramida yang mana kelompok usia produktif dan anak yang mendominasi. Kemudian ditinjau dari segi lapangan

pekerjaan mayoritas didominasi oleh masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian, perdagangn, nelayan serta jasa (BPS, 2021).

4.1.2 Profil Desa Tritunggal

4.1.2.1 Letak astronomis dan geografis Desa Tritunggal

Letak astronomis Desa Tritunggal yaitu berada pada 07° 05' 54" Bujur Timur, 112° 15' 24" Lintang Selatan. Desa Tritunggal merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dan mempunyai luas sebesar 3,68 km² atau 3,93% dari total luas kecamatan Babat. Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Tritunggal memiliki batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Tritunggal

Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Dati		
	Kecamatan Pucuk		
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Persawahan		
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa		
	Moropelang		
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Persawahan		

(BPS Kabupaten Lamongan, 2021)

Desa Tritunggal terbagi menjadi tiga Dusun, diantaranya yaitu Dusun Grogol (Timur), Dusun Beton (Tengah), dan Dusun Tesan (Barat). Pada setiap Dusun tersebut memiliki spesialisasi dalam bentuk usahanya, yang mana Dusun Grogol mayoritas masyarakatnya fokus pada usaha jual beli besi tua, Dusun Beton mayoritas masyarakatnya fokus pada usaha konfeksi dan sablon, serta Dusun Tesan fokus pada usaha ayam potong yang mana penjualannya dilakukan di pasar tradisional di wilayah Kabupaten Lamongan.

4.1.2.2 Visi dan misi Desa Tritunggal

Visi

"Membangun masyarakat madani." (Pemerintah Desa Tritunggal, 2021).

Misi

- 1. Menciptakan pemerintahan yang bersandar pada tiga pilar yaitu iman, ihsan dan Islam.
- 2. Memberikan pelayanan, perlindungan dan pengayoman pada masyarakat dengan sepenuh hati.
- Membangun infrastruktur dalam rangka menciptakan kesejahteraan rakyat.
- 4. Membangun sinergita dengan seluruh *stakeholder* dalam rangka menciptakan stabilitas sosial.
- Menguatkan pemberdayaan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan lima dasar.

 Melakukan dan mendorong kesadaran masyarakat menuju Tritunggal sejahtera dan mandiri.

(Pemerintah Desa Tritunggal, 2021)

4.1.2.3 Kependudukan Desa Tritunggal

Kepala keluarga yang ada pada

Desa Tritunggal sebanyak 1.563 (KK). Pada tahun 2019

jumlah penduduk di Desa Tritunggal sebanyak 5000 Jiwa.

Penduduk laki-laki sebanyak 2.472, sedangkan penduduk

perempuan sebanyak 2.528, terjadi pertambahan penduduk

yang mana pada tahun 2018 penduduknya sebanyak 4.633.

Berdasarkan kelompok usia penduduk Tritunggal pada tahun

2019 tercatat 415 kelompok usia 0-4 tahun, 449 kelompok

usia 5-9 tahun, 503 kelompok usia 10-14 tahun, 471 kelompok

usia 15-19 tahun, 395 kelompok usia 20-24 tahun.

Struktur mata pencaharian masyarakat Desa Tritunggal yaitu, 248 orang berprofesi sebagai petani, 366 orang yang berprofesi dalam bidang perdagangan dan jasa, 390 yang berprofesi dalam bidang industri. Penduduk yang masih dalam pendidikan atau sekolah terdiri sebanyak 996 orang dalam kelompok usia 7-18 tahun, penduduk belum bekerja sebanyak 284 orang dalam kelompok usia 18-56 tahun, penduduk angkatan kerja sebanyak 3000 orang dalam kelompok usia 18-56 tahun (Pemerintah Desa Tritunggal, 2021).

4.2 Potensi Produksi Usaha di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan

Pada bidang perekonomian, masyarakat Desa Tritunggal sejak tahun 1980an mencoba melepaskan diri dari ketergantungan hidup dari pertanian. Mereka membidik sektor industri dan perdagangan sebagai mata pencaharian tambahan. Sebagai Desa yang secara historis terbentuk dari gabungan 3 (tiga) Dusun dengan otonomi dan karakter masing-masing, masyarakat Desa Tritunggal juga memiliki kekhasan dalam temuan dan pilihan pekerjaan selain pertanian.

Dusun Grogol (Tritunggal Timur), hingga saat ini, kurang lebih sekitar 65% keluarga penduduknya bekerja sebagai pengusaha besi tua, mesin-mesin bekas dan bisnis turunannya. Pilihan pekerjaan di bidang ini menyerap tenaga kerja yang luar biasa. Pengusaha-pengusaha banyak bermunculan. Banyak pengusaha besi tua yang membuka usahanya di luar daerah dan menggapai kesuksesan. Para pengusaha tersebut merekrut warga Dusun sebagai tenaga kerja dalam usahanya. Bahkan di Dusun Grogol juga berdiri pabrik pengolahan limbah plastik menjadi biji plastik yang menyerap sekitar 125 orang karyawan dengan 70% diantaranya adalah masyarakat perempuan Dusun Grogol (Pemdes Tritungggal, 2020).

Berikut merupakan data dari usaha pengolahan barang bekas di Dusun Grogol dalam periode empat tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Pengolahan Barang Bekas di Dusun Grogol

	2017	2018	2019	2020
Plastik	162 Ton	180 Ton	198 Ton	216 Ton
Besi	350 Ton	360 Ton	365 Ton	370 Ton
Total	512 Ton	540 Ton	563 Ton	586 Ton

Sumber: (Pemdes Tritunggal, 2020)

Dusun Beton (Tritunggal Tengah), hampir 80% penduduk dusun menggantungkan hidup dari usaha konfeksi dan sablon. Pengusaha konfeksi dan sablon dalam skala mikro, kecil hingga menengah keberadaannya sangat eksis di Dusun ini. Sehingga pada tahun 2006, secara resmi Desa Tritunggal Tengah ditetapkan oleh Bupati Lamongan (Masfuk, S.H) sebagai Desa sentra usaha konfeksi (Pemdes Tritunggal, 2020).

Berikut merupakan data terkait produksi pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah:

Tabel 4. 4 Data Produksi UMKM konfeksi dan sablon Dusun Beton

Tahun	Jumlah Unit			
2017	6.429.800 u	6.429.800 unit		
	Kaos Baju	: 2.168.000 unit : 1.535.000 unit		
	Batik	: 1.540.000 unit		
	Jaket	: 1.078.000 unit		
	Atribut	: 75.800 unit		
	Bordir	: 33.000 unit		
2018	6.639.000 u	nit		

	Kaos	: 2.175.000 unit
	Baju	: 1.615.000 unit
	Batik	: 1.650.000 unit
	Jaket	: 1.085.000 unit
	Atribut	: 78.000 unit
	Bordir	: 36.000 unit
2019	6.725.000 unit	
		• 100 000
	Kaos	: 2.180.000 unit
	Baju	: 1.635.000 unit
	Batik	: 1.700.000 unit
	Jaket	: 1.090.000 unit
4	Atribut	: 80.000 unit
	Bordir	: 40.000 unit
2020	3.880.000 unit	
	Kaos	: 1.190.000 unit
	Baju	: 935.000 unit
	Batik	: 900.000 unit
	Jaket	: 780.000 unit
	Atribut	: 40.000 unit
	Bordir	: 35.000 unit
	- Tritum 1 2020	

Sumber: (Pemdes Tritunggal, 2020)

Sedangkan Dusun Tesan, 50% penduduknya bekerja di sektor perdagangan yakni perdagangan ayam potong. Bisnis ini cukup berkembang, dengan cakupan pasaran hampir seluruh wilayah Kabupaten Lamongan. Terhitung pasar-pasar tradisional wilayah Kabupaten Lamongan, terdapat

pedagang ayam potong yang berasal dari warga Dusun Tesan (Pemdes Tritunggal, 2020).

Berikut merupakan data penjualan ayam potong di Dusun Tesan dalam periode 4 tahun terakhir:

Tabel 4. 5 Data Penjualan Ayam Potong Dusun Tesan

	2017	2018	2019	2020
Ayam Kampung	17.000	18. 000 Ekor	21.500 Ekor	18. 000 Ekor
Ayam Broiler	60.000	72. 000 Ekor	90.000 Ekor	91.800 Ekor
	1			
Total	67. 000 Ekor	90.000 Ekor	111.500 Ekor	109.800 Ekor
	/			

Sumber: (Pemdes Tritunggal, 2020)

4.3 Kesejahteraan Masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan

Indikator kesejahteraan dalam penelitian ini menggunakan indikator kesejahteraan Islam berdasarkan QS. Quraisy [106]: 3-4 dan QS. An-Nisa'[4]: 9.

a. Ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT.

Di balik materi yang telah diperoleh oleh seseorang tidak semua yang merasa tercukupi dalam hal materinya akan merasakan kebahagiaan. Oleh karena itu bentuk ibadah kepada Allah yang dilakukan dengan ikhlas menggambarkan sebuah kebahagiaan yang hakiki bagi seseorang. Berikut ini merupakan pemaparan para narasumber terkait hal tersebut:

"Apa yang saya jalani ini adalah yang saya senangi. Hasil yang saya peroleh juga saya nikmati, tidak ada rasa kekurangan. Agar merasa hidup tidak sia-sia maka bersedekah, seperti memasukkan uang ke kaleng LAZISNU dan GERISNU itu, itu merupakan bentuk syukur saya dan merasa bahagia walaupun berbagi tidak seberapa, setidaknya saya

bermanfaat bagi orang. Bekerja sebagai penjahit juga tidak mengganggu ibadah wajib saya, namun hanya soal berjamaah atau tidaknya itu yang saya hanya kadang-kadang." Wawancara dengan Ibu Siti, karyawan jahit, 10 Juli 2021 pukul 11.12 WIB di rumah beliau.

"Segala apa yang saya lakukan ini atas kehendak Allah, saya senang menjalaninya, soal hasil akhirnya serahkan saja semuanya kepada Allah, yang penting kita telah berusaha sebagaimana mestinya. Apa yang kita miliki sekarang ini namanya bonus dari Allah atas usaha kita yang sungguhsungguh. Agar lebih bahagia lagi kalau memang saya bisa melakukan sholat sunnah malam saya lakukan, saya bisa dhuha saya lakukan, saya bisa puasa sunnah saya lakukan karena hidup kita ini diuji, diuji bukan hanya soal kesusahan saja, harta yang dititipkan kepada kita ini ya namanya ujian, tinggal bagaimana kita menyikapinya." Wawancara dengan Bapak Aris Fiyanto, pemilik usaha *Star Nine*, 10 Juli 2021 pukul 12.37 WIB di rumah beliau.

Di sisi lain terdapat pendapat yang memaparkan bahwasannya ia mengerjakan ibadah wajib sebagai umat muslim hanya saat sempat, yang mana apabila sedang sibuk dalam operasional produksi maka ibadah wajibnya terlewatkan, akan tetapi dalam dirinya merasakan kebahagiaan atas materi yang ia peroleh.

b. Hilangnya rasa lapar

Bekerja sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon tentunya menghasilkan pendapatan, yang paling utama pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari sebagaimana diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

"Pendapatan yang saya peroleh juga saya berikan kepada ibu saya sebagian, gaji bulanan saya bagi untuk kebutuhan belanja, jajan, nabung dan kadang-kadang juga memberi seseorang yang membutuhkan walaupun tidak seberapa dan itu saya lakukan biasanya satu bulan sekali kepada murid yang saya ajar ngaji." Wawancara dengan Saudari Kiki, karyawan jahit, 10 Juli 2021 pukul 11.54 WIB di rumah beliau.

"Sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya memilih *resign* mengajar disekolah kemudian saya fokus untuk usaha di bidang

konfeksi dan sablon. Pendapatan yang saya peroleh juga untuk membiayai anak yatim sekolah, ada dua anak yatim yang sekolahnya di Madrasah Ibtidaiyah itu saya tanggung." Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i, pemilik usaha Binantara Indah, 11 Juli 2021 pukul 10. 12 WIB di rumah beliau.

"Gaji dari menjahit cukup untuk memenuhi kebutuhan tergantung banyaknya jahitan, untuk saat ini lagi sepi karena sekolah-sekolah tutup jadi pemesanan otomatis menurun pendapatannya juga turun. Akan tetapi untuk kebutuhan makan tetap terpenuhi karena suami saya juga kan bekerja. Kalau untuk bershodaqoh kepada orang lain ya tidak, masih belum punya banyak uang, ya nanti kalau sudah banyak uang baru shodaqoh, rumah saya saja masih tanah temboknya juga belum halus." Wawancara dengan Ibu Asmuni, karyawan jahit, 10 Juli 2021 pukul 11.32 WIB di tempat beliau bekerja.

c. Hilangnya rasa takut

Sebagai pengusaha yang bergerak dalam bidang konfeksi dan sablon serta banyaknya pesaing sejenis di Desa ini sendiri membuat setiap pelaku usaha untuk selalu menjaga kenyamanan, ketenangan dan ketentraman dalam bermasyarakat. Rasa ingin menjadi lebih baik tentunya ada dalam setiap diri masyarakat sebagaimana terlihat dalam pemaparan narasumber berikut:

"Dulu pada saat usaha UMKM konfeksi dan sablon ini masih dipegang kendali oleh para generasi tua persaingan dalam bisnis terlalu tegang dan kaku, sebagaimana dicontohkan oleh bapak saya sendiri dengan pengusaha lain yang dimusuhi oleh salah satu pengusaha, sampai saat ini saya menjadi seperti ini masih juga ada yang tidak mau baik dengan saya, saya bantu dia mencairkan modal untuk bangun usaha sampai sekarang punya usaha besar juga, banyak juga di desa ini yang usahanya sejenis dengan saya, tapi prinsip saya harus bisa menghasilkan lebih daripada mereka, rezeki itu sudah diatur sama Allah, kita tinggal menjalani saja tidak perlu takut rezeki akan tertukar." Wawancara dengan Bapak Aris Fiyanto, pemilik usaha *Star Nine*, 10 Juli 2021 pukul 12.37 WIB di rumah beliau.

Di sisi lain juga dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

"Selama menjalani usaha konfeksi ini merasakan sebuah ketenangan, kenyaman, hal ini dikarenakan apa yang saya usahakan sebanding dengan hasilnya, sekalinya dapat orderan untungnya banyak, pekerjaannya juga fleksibel, hanya saja kurang pembinaan jadi kurang bisa tahu hal baru apalagi saya ini generasi tua." Wawancara dengan Bapak Mudzakir, pemilik usaha Mitra *Sport*, 11 Juli 2021 pukul 9.53 WIB di rumah beliau.

d. Generasi penerus yang kuat dalam hal ketaqwaan kepada Allah maupun dalam hal ekonomi.

Bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tritunggal Tengah dalam mempersiapkan generasi penerusnya agar berkompeten serta memiliki keahlian tercermin pada hasil wawancara sebagai berikut:

"Saya membebaskan anak untuk memilih bagaimana masa depannya nanti, saya hanya mendukung apa yang dia cita-citakan selagi itu positif. Dalam hal pendidikan saya wajibkan anak saya untuk belajar di pesantren, dua anak saya sekarang ada di pesantren di Jombang, pendidikan agama itu penting bagi saya, karena banyak sedikitnya perilaku anak akan terpengaruhi oleh pendidikan yang ia peroleh. Saya juga berprinsip bahwa harta yang saya miliki di dunia ini tidak akan saya bawa mati, sedangkan anak sholeh sholehah ia akan mendoakan saya kelak. Jadi pendidikan agama itu penting sekali menurut saya." Wawancara dengan Bapak Aris Fiyanto, pemilik usaha *Star Nine*, 10 Juli 2021 pukul 12.37 WIB di rumah beliau.

Bentuk pendapat lain juga dipaparkan oleh Ibu Asmuni yaitu sebagai berikut:

"Anak saya sudah besar jadi ya sudah terserah dia, untuk pendidikan ya saya sekolahkan sampai Madrasah Aliyah di Desa ini saja. Mau mempersiapkan apalagi" Wawancara dengan Ibu Asmuni, karyawan jahit, 10 Juli 2021 pukul 11.32 WIB di tempat beliau bekerja.

BAB V

ANALISIS DATA

5.1 Analisis Potensi Produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan

Dalam sebuah ruang lingkup perekonomian negara terdapat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan sebuah usaha yang berkontribusi besar terhadap perekonomian negara. UMKM merupakan sebuah usaha yang dapat dilakukan secara fleksibel dibandingkan dengan usaha yang berskala besar. Salah satu usaha mikro, kecil dan menengah tersebut yaitu UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah. Usaha konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan telah berdiri sejak puluhan tahun lalu. Masyarakat Desa Tritunggal Tengah mayoritas berperan sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon. Hampir di setiap rumah memproduksi kaos seragam sekolah, kaos promosi usaha dagang dan jasa.

Mayoritas masyarakat Desa Tritunggal Tengah menjadi pelaku UMKM konfeksi dan sablon yaitu dikarenakan beberapa alasan. Terdapat narasumber yang beranggapan bahwa gaji pokok pekerjaan menjadi seorang guru tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga usaha konfeksi dan sablon merupakan usaha yang tepat digunakan sebagai sampingan dengan sifatnya yang fleksibel tersebut. Penghasilan yang diperoleh dari usaha konfeksi juga cukup besar tergantung pada jumlah permintaan dari konsumen.

Meskipun banyaknya pesaing yang sejenis di dalam desa Tritunggal Tengah itu sendiri tidak mengurangi adanya pengusaha konfeksi dan sablon di Desa Tritungal Tengah untuk meninggalkan bisnis tersebut. Melainkan menjadikan usaha konfeksi dan sablon ini sebuah pondasi dalam memperoleh pendapatan yang besar kemudian hasil yang diperoleh digunakan untuk merambah di dunia bisnis lain. Pelaku UMKM konfeksi dan sablon yang memiliki pengalaman serta jaringan yang luas akan dapat terus berekspansi, hal ini dikarenakan bekal pengalaman yang dilalui, jaringan yang dimiliki serta keberanian untuk menjadi lebih besar. Banyaknya pesaing yang sejenis justru membuat semangat para pengusaha untuk menjadi lebih besar tanpa harus menjatuhkan bahkan saling menolong untuk mendapatkan modal.

Akan tetapi pengusaha konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah terdiri dari banyak golongan yang mana terdapat golongan tua dan golongan muda. Permintaan produksi pada UMKM konfeksi dan sablon yang dimiliki oleh golongan tua terlihat mengalami kelemahan, hal ini disebabkan oleh tidak adanya pembinaan dari pemerintah setempat untuk melakukan sosialisasi terhadap pengembangan bisnis. Keterbatasan kemampuan serta tenaga yang dimiliki membuat generasi tua mengalami penurunan pendapatan. Berbeda dengan para generasi muda yang mampu untuk menembus pasar yang lebih luas serta memanfaatkan jaringan untuk berekspansi.

Ketika perekonomian terganggu oleh adanya pandemi *covid-19* maka berdampak pada operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada saat ini penurunan permintaan produksi terjadi di seluruh pelaku UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah. Hal tersebut dikarenakan permintaan produk pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah mayoritas berasal dari sekolah, instansi, *event-event* dan partai politik. Dikarenakan pada saat ini kondisi melarang aktivitas sekolah, membatasi kerja perusahaan, melarang adanya *event-event* sehingga hal tersebut sangat berdampak pada permintaan produksi pada UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal. Pertumbuhan produksi selama empat tahun terakhir sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5. 1 Data Produksi UMKM konfeksi dan sablon Dusun Beton

Tahun	Jumlah Unit	
2017	6.429.800 unit	
2018	6.639.000 unit	
2019	6.725.000 unit	
2020	3.880.000 unit	

Sumber: Analisa Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya pada tahun 2017 UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah mampu memproduksi sebanyak 6.429.800 unit. Kemudian pada tahun 2018 produksi pada UMKM Konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah mencapai angka 6.639.000 unit. Pada tahun 2019 merupakan tahun yang paling besar dalam jumlah produksinya pada empat periode terakhir. Tahun 2019 tercatat produksi sebesar 6.725.000 unit, hal tersebut terbilang mengalami kenaikan sebesar 1.30%. Kenaikan tersebut tidak dapat berjalan secara berkelanjutan, pada tahun 2020 produksi pada UMKM konfeksi dan sablon mengalami penurunan.

Hal tersebut dikarenakan pandemi *covid-19* mulai masuk di wilayah Indonesia sehingga mengakibatkan perekonomian terganggu, salah satunya yaitu berdampak pada produktivitas UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah. Sehingga pada tahun 2020 tercatat produksi hanya sebesar 3.880.000 unit. Penurunan produksi yang sangat tajam yaitu sebesar 42.30%.

Berdasarkan kondisi tersebut maka memaksa para pelaku UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah untuk *survive* dengan semaksimal mungkin. Bentuk usaha yang mereka lakukan untuk bertahan yaitu dengan cara memproduksi masker. Akan tetapi hal tersebut tidak bertahan lama, dikarenakan kurangnya inovasi akan produk yang dihasilkan sehingga kalah bersaing dengan produk sejenis yang mempunyai nilai lebih. Baik dari segi harga, kualitas serta tampilan.

Untuk melihat potensi produksi dari UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah maka dalam hal ini penulis akan memaparkan dengan menyajikan sebuah perbandingan usaha yang ada di Desa Tritunggal yaitu usaha pengolahan barang bekas dan usaha ayam potong. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Pertumbuhan Usaha di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan

Periode	Usaha Barang Bekas	Usaha Konfeksi dan Sablon	Usaha Ayam Potong
2017	512 Ton	6.429.800 Unit	67. 000 Ekor
2018	540 Ton	6.639.000 Unit	90.000 Ekor
2019	563 Ton	6.725.000 Unit	111.500 Ekor

2020	586 Ton	3.880.000 Unit	109.800 Ekor

Sumber: Analisa Data, 2021

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pengolahan pada usaha barang bekas mengalami peningkatan yang lebih besar dibanding usaha konfeksi dan sablon setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan semakin hari pertumbuhan penduduk semakin bertambah, sehingga sampah yang dihasilkan akan semakin banyak terutama pada jenis sampah plastik. Kemudian pada usaha konfeksi dan sablon produksinya mengalami kenaikan dalam tiga periode akan tetapi peningkatan produksinya tersebut tidak dapat stabil. Pada tahun 2020 produktivitas UMKM konfeksi dan sablon mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 42%. Untuk usaha ayam potong terlihat bahwa dalam tiga periode mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan, namun penurunan tersebut tidak banyak hanya sebesar 2%. Usaha konfeksi dan sablon mengalami penurunan yang besar dibandingkan dengan usaha ayam potong, hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan sandang merupakan kebutuhan yang dapat ditunda sedangkan kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang utama. Sehingga usaha ayam potong produktivitasnya tidak terpengaruh banyak oleh adanya pandemi covid-19.

Potensi produksi di sini menyangkut kemampuan, kesanggupan, kekuatan sebuah usaha untuk melakukan pengolahan terhadap sumber daya yang tersedia menjadi suatu produk yang memiliki manfaat, baik itu yang berkaitan

dengan sesuatu yang telah terwujud namun belum maksimal maupun sesuatu yang belum pernah terwujud sama sekali akan tetapi memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut untuk mengetahui sebera besar persentase pertumbuhan setiap usaha di Desa Tritunggal:

Tabel 5. 3 Persentase Pertumbuhan Setiap Usaha di Desa Tritunggal

Jenis usaha	2018	2019	2020
Usaha barang bekas	5%	4%	4%
Usaha konfeksi dan sablon	3%	1%	-42%
Usaha ayam potong	34%	23%	-2%

Sumber: Analisa Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon dalam pertumbuhan produksi selama tiga periode lebih kecil yaitu sebesar 3%, 1%, -42% dibandingkan dengan potensi pengolahan barang bekas yang ada di Dusun Grogol selama tiga periode yang pertumbuhannya realtif stabil yaitu sebesar 5%, 4%, 4%. Potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon juga lebih kecil dibandingkan dengan potensi usaha ayam potong di Dusun Tesan yang pertumbuhannya selama tiga periode terakhir tercatat sebesar 34%, 23%, -2%. Hal itu dikarenakan UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah kekuatannya untuk melakukan produksi tidak bisa stabil dibandingkan dengan usaha pengolahan barang bekas serta usaha ayam potong dikarenakan minat beli konsumen akan kebutuhan sandang menurun dampak dari adanya pandemi *covid-19*.

5.2 Analisis Kesejahteran Masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan Berdasarkan Perspektif Kesejahteraan Islam

Berdasarkan indikator kesejahteraan Islam yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu QS. Quraisy [106]: 3-4 dan QS. An-Nisa'[4]: 9. Maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT.

Bentuk kebahagiaan setiap orang tentunya berbeda-beda, ada yang bahagia jika memiliki harta yang banyak, ada yang hidup sederhana tapi merasakan kebahagiaan, ada pula yang memiliki harta banyak namun hatinya selalu gelisah. Semua itu tergantung dari individu masing-masing dalam menyikapi hal tersebut. Akan tetapi kekayaan dan kemiskinan yang dirasakan di dunia i<mark>ni merupakan se</mark>buah <mark>uji</mark>an dari Allah, yang mana dari hal tersebut Allah menilai bagaimana cara kita menghadapinya. Sebagian besar masyarakat di Desa Tritunggal Tengah telah tercukupi kebutuhan materinya yaitu kebutuhan belanja untuk makan setiap hari sudah tersedia jatahnya, kepemilikan kendaraan bermotor, telepon genggam, rumah yang layak sebagai tempat tinggal serta tempat usaha. Namun dalam bentuk penghambaan kepada tuhan ternyata belum maksimal. Sebagian besar masyarakat telah memahami betapa pentingnya untuk mengutamakan ibadah wajib, bahkan ibadah sunnah. Akan tetapi masih terdapat masyarakat yang melalaikan ibadah wajibnya demi aktivitas produksinya. Bukan tanpa alasan tapi dikarenakan sengaja untuk melewatkan. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya penanaman dalam diri akan nilai spiritual.

Sebagai bentuk pelengkap kebahagiaan maka tidak sedikit yang juga melakukan sedekah kepada mereka yang membutuhkan. Walaupun nilainya tida seberapa, akan tetapi setidaknya ada wujud rasa sosial dalam diri masyarakat Desa Tritunggal Tengah. Di Desa Tritunggal Tengah terdapat badan yang mengurus dana dari masyarakat yang mana dalam 1 rumah setiap masyarakat akan diberikan 1 kaleng untuk diisi seikhlasnya kemudian setiap 1 bulan sekali akan dikumpulkan. Namun adanya kaleng GERISNU tersebut kinerjanya masih belum maksimal, dikarenakan dana yang terkumpul masih minim dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang seharusnya berhak mendapat bantuan. Hal itu dikarenakan banyaknya pengusaha yang menyalurkan dana sedekahnya sendiri dan mayoritas diberikan kepada sanak famili.

b. Hilangnya rasa lapar

Allah yang memberi umat manusia makan untuk menghilangkan rasa lapar, ungkapan tersebut menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan. Kebutuhan makan sehari-hari masyarakat Desa Tritunggal Tengah dapat terpenuhi seperti dalam bentuk tersedianya pendapatan yang digunakan untuk makan hari ini besok dan seterusnya. Walaupun bentuk pemenuhan kebutuhan makan setiap individu berbeda-

beda karena hal tersebut disesuaikan dengan kemampuannya. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang utama dalam hidup. Kebutuhan pangan mayoritas masyarakat Desa Tritunggal Tengah dapat terpenuhi dari hasil bekerja sebagai pengusaha konfeksi dan sablon serta sebagai penjahit. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari usaha konfeksi dan sablon dapat diandalkan sebagai penopang kebutuhan makan sehari-hari.

c. Hilangnya rasa takut

Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Kondisi di kalangan masyarakat menggambarkan adanya persaingan yang semestinya, yang mana setiap masyarakat memiliki semangat untuk memperoleh orderan dengan cara mempromosikan usaha yang dijalankan melalui media sosial serta memperbanyak jaringan sehingga dapat menjadi pemasukan serta dapat membantu untuk memberikan pekerjaan bagi para karyawan. Di dalam usaha yang sejenis tidak ada yang melakukan kecurangan, menjatuhkan demi memperoleh keuntungan atau bahkan melakukan pembunuhan sesama pelaku UMKM konfeksi dan sablon.

d. Generasi penerus yang kuat dalam hal ketaqwaan kepada Allah maupun dalam hal ekonomi

Bentuk pemeliharaan terhadap keturunan yang dilakukan oleh pelaku UMKM konfeksi dan sablon dengan cara memberikan pendidikan pesantren, madrasah serta keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Hal

tersebut dikarenakan pendidikan yang berbasis agama akan membawa anak tersebut kepada perbuatan yang sesuai dengan syariat Islam. Setidaknya anak akan mengerti bagaimana dampak baik buruknya suatu tindakan yang ia lakukan. Pendidikan sampai ke perguruan tinggi juga diberikan oleh orang tua untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Di masa yang akan datang tentunya persaingan akan lebih ketat sehingga penting sekali untuk membekali anak keturunan sebuah ilmu di bangku formal selain ilmu kehidupan.

Dalam hal kesiapan untuk menghadapi ekonomi di masa depan orang tua berusaha medukung atas apa yang dicita-citakan anaknya selagi itu baik. Dalam hal ini bentuk dukungan dapat berupa materi maupun dukungan semangat. Sehingga dapat menumbuhkan semangat anak untuk mendapatkan apa yang ia dapatkan. Akan tetapi terdapat orang tua yang terlalu bersikap membebaskan tanpa memegang kendali anak keturunannya, sehingga dalam hal untuk kesiapan ekonomi anak di masa yang akan datang kurang maksimal.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

a. Potensi Produksi pada UMKM Konfeksi dan Sablon di Desa Tritunggal
Tengah Kabupaten Lamongan

Tabel 6. 1 Persentase Pertumbuhan Setiap Usaha di Desa Tritunggal

Jenis usaha	2018	2019	2020
Usaha barang bekas	5%	4%	4%
Usaha konfeksi dan sablon	3%	1%	-42%
Usaha ayam potong	34%	23%	-2%

Sumber: Analisa Data, 2021

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon dalam pertumbuhan produksi selama tiga periode lebih kecil yaitu sebesar 3%, 1%, -42% dibandingkan dengan potensi pengolahan barang bekas yang ada di Dusun Grogol selama tiga periode yang pertumbuhannya realtif stabil yaitu sebesar 5%, 4%, 4%. Potensi produksi UMKM konfeksi dan sablon juga lebih kecil dibandingkan dengan potensi usaha ayam potong di Dusun Tesan yang pertumbuhannya selama tiga periode terakhir tercatat sebesar 34%, 23%, -2%. Kemampuan UMKM konfeksi dan sablon di Desa Tritunggal Tengah dalam melakukan produksi sangat kecil untuk saat ini,

dikarenakan minat beli konsumen akan kebutuhan sandang menurun yang disebabkan adanya pandemi *covid-19*.

- Kesejahteran Masyarakat Desa Tritunggal Tengah Kabupaten Lamongan
 Berdasarkan Perspektif Kesejahteraan Islam
 - 1) Ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT.

Sebagian besar masyarakat di Desa Tritunggal Tengah telah tercukupi kebutuhan materinya yaitu kebutuhan belanja untuk makan setiap hari sudah tersedia jatahnya, kepemilikan kendaraan bermotor, telepon genggam, rumah yang layak sebagai tempat tinggal serta tempat bekerja. Namun dalam bentuk penghambaan kepada tuhan ternyata belum maksimal, masih terdapat masyarakat yang melalaikan ibadah wajibnya demi aktivitas produksinya.

2) Hilangnya rasa lapar

Kebutuhan makan sehari-hari masyarakat Desa Tritunggal Tengah dapat terpenuhi seperti dalam bentuk tersedianya pendapatan yang digunakan untuk makan hari ini besok dan seterusnya. Kebutuhan pangan masyarakat mayoritas dapat terpenuhi dari hasil bekerja sebagai pengusaha konfeksi dan sablon serta sebagai penjahit. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari usaha konfeksi dan sablon dapat diandalkan sebagai penopang kebutuhan makan sehari-hari.

3) Hilangnya rasa takut

Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Setiap masyarakat memiliki semangat untuk memperoleh orderan dengan cara mempromosikan usaha yang dijalankan melalui media sosial serta memperbanyak jaringan. Di dalam menjalankan usaha yang sejenis tidak ada yang melakukan kecurangan, menjatuhkan demi memperoleh keuntungan atau bahkan melakukan pembunuhan antar sesama.

4) Generasi penerus yang kuat dalam hal ketaqwaan kepada Allah maupun dalam hal ekonomi

Bentuk pemeliharaan terhadap keturunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tritunggal Tengah dengan cara memberikan pendidikan pesantren, madrasah serta keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal kesiapan untuk menghadapi ekonomi di masa depan orang tua berusaha mendukung atas apa yang dicita-citakan anaknya selagi itu baik. Dalam hal ini bentuk dukungan dapat berupa materi maupun dukungan semangat. Sehingga dapat menumbuhkan semangat anak untuk mendapatkan apa yang ia dapatkan. Akan tetapi terdapat orang tua yang terlalu bersikap membebaskan tanpa memegang kendali anak keturunannya, sehingga dalam hal untuk kesiapan ekonomi anak di masa yang akan datang kurang maksimal.

6.2 Saran

- a. Untuk masyarakat
 - Masyarakat agar menyempatkan untuk melakukan ibadah wajibnya sebagai umat muslim di sela-sela kesibukan yang dihadapi sebagai pelaku UMKM konfeksi dan sablon.
 - 2) Memperhatikan generasi penerus dengan cara memberikan bekal keahlian agar siap pada saat di dunia kerja.
 - 3) Melakukan inovasi produk serta mengubah strategi pemasaran dengan memanfaatkan adanya *marketplace*.
- b. Untuk pemerintah setempat
 - Penting untuk mengadakan pembinaan kepada pelaku UMKM konfeksi dan sablon agar mampu bersaing di pasar yang luas sehingga kesejahteraan tercapai secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis. UB Press.
- Al-Razi, M. F. (1981). *Tafsir al-Fakhr ar-Razy asy-Syahir bi Tafisr al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib*. Dar al-Fikr.
- Anshari, M. H. (1996). Kamus Psichologi. Usaha Nasional.
- Anto, H. (2003). Pengantar Ekonomi Mikro Islam. Ekonosia.
- Athiyyah, M. al-D. (1992). *al-Kasysyaf al-Iqtishadi li Ayat al-Qur'an al-Karim*. al-Dar al-Ilmiyah li al-Kitab al-Islami.
- Aufar, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). *Jurnal SNA V*.
- Boediono. (1988). Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE.
- Budiyanto. (2004). *Kewarganegaraan SMA Jilid 2*. Erlangga.
- Darsyaf, I. S. (1994). *Darussalam: Prototype Negeri yang Damai*. Media Idaman Press.
- Harahap, Ikhwanuddin. (2015). Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam. *At-Tijaroh*, *1*(2), 150.
- Harahap, Isnanini. (2015). Hadis-Hadis Ekonomi. Kencana.
- Ismail, A. U. (2012). *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. Lentera Hati.
- Lamongan, B. P. S. K. (2021). *Kabupaten Lamongan dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lamongan.
- Lamongan, P. K. (2010). Kebijakan dan Program Unggulan Kabupaten Lamongan.
- Ma'mur, J. (2012). *Manajemen Sekolah*. Diva Press.
- Machnun, H. (2000). Ekonomi Islam Telaah Analitik terhadap Fungsi Ekonomi

- Islam. Aditya Media.
- Magfuri. (1987). Manajemen Produksi. Rineka Cipta.
- Majdi, U. Y. E. (2007). Quranic Quotient. Qultum Media.
- Miller, R. L., & Meiners, E. R. (2000). *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Raja Grafindo Persada.
- Pemkab Lamongan. (2021). Pemerintah Kabupaten Lamongan.
- Pihadhi, E. K. (2004). My Potensi. Elek Media Komputindo.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., & Maulina, I. (2012). Analsisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar Timur. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, *3*(3), 107–116.
- Qardhawi, Y. (1995). *Al-Iman wa al-Hayah*. Mu'assasah Risalah.
- Rambe, A. (2004). Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (kasus di Kecamatan Medan Kot, Sumatera Utara).
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya pada Aktivitas Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Deepublish.
- Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. 07(02), 19–40.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Deepublish.
- Setyorini, R. M. (2019). *Buku Saku Prakarya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sibi, Y. (2020). *Profil Sentra Desa Tritunggal*. Pemerintah Desa Tritunggal.
- Siddiqi, M. N. (1979). *The Economic Enterprise in Islam*. Markaz Makhtaba Islami.

Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sunarti, E. (2011). Kependudukan dan Kesejahteraan Keluarga: Isu Strategis dalam Analisis Dampak Kependudukan terhadap Aspek Sosial Ekonomi. Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Tritunggal, P. D. (2021). Visi dan Misi Desa Tritunggal.

UII, P. (2008). Ekonomi Islam. PT Raja Grafindo Persada.

Usman, H. (1996). Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aksara.

UU Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. (1998).

UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. (2008).

Wibowo, S., & Supriadi, D. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Pustaka Setia.

Wijayanti, L., & Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139–152.

Wijoyo, H., Vensuri, H., Widiyanti, M., & Sunarsi, D. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Insan Cendekia Mandiri.